

Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penggunaan Jenis Kontrasepsi Di Puskesmas

Heriani*

¹Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Al-Ma'arif Baturaja

*Korespondensi: heriani.bta@gmail.com;

Abstrak: Masalah kependudukan tetap menjadi masalah utama bagi negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Masalah pokok dalam bidang kependudukan yang dialami di antaranya jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi, persebaran penduduk yang tidak merata, struktur umur muda, dan kualitas penduduk yang masih harus ditingkatkan. Untuk mengetahui Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penggunaan Jenis Kontrasepsi Di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh Pasangan Usia Subur di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU periode Juli-Agustus 2019 yang berjumlah 40 Orang. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan tabel distribusi dan uji statistik Chi-Square, dengan derajat kepercayaan 95%. Pada analisa bivariat didapatkan Ada hubungan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemilihan kontrasepsi Di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU Tahun 2019 dengan nilai p value 0,028 Ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan jenis kontrasepsi Di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU Tahun 2019 dengan nilai p value 0,05. Ada hubungan dukungan pasangan dengan pemilihan jenis kontrasepsi Di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU Tahun 2019 dengan nilai p value 0,039 Ada hubungan ada hubungan yang bermakna antara umur ,pengetahuan,dukungan pasangan dengan pemilihan jenis kontrasepsi Di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU Tahun 2019.

Kata Kunci : Dukungan pasangan, Pengetahuan, umur

Abstract: *Population issues remain a major problem for developing countries, including Indonesia. The main problems in the field of population experienced include a large population with a relatively high population growth rate, uneven population distribution, a young age structure, and the quality of the population that still needs to be improved. To find out the factors related to the choice of contraceptive use at the Tanjung Agung Public Health Center, Baturaja Barat District, OKU Regency in 2019. This study used an analytical method with a cross sectional approach. The population in the study was all couples of childbearing age at the UPTD of the Tanjung Agung Health Center, Baturaja Barat District, OKU Regency for the July-August 2019 period, totaling 40 people. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis using distribution table and Chi-Square statistical test, with 95% confidence level. In the bivariate analysis, it was found that there was a significant relationship between age and the choice of contraception at the Tanjung Agung Public Health Center, Baturaja Barat District, OKU Regency in 2019 with a p value of 0.028. There is a relationship between knowledge and the choice of contraceptive type at the Tanjung Agung Public Health Center, Baturaja Barat District, OKU Regency in 2019 with a p value of 0.05. There is a relationship between partner support and the choice of contraceptive type. value 0.039 There is a significant relationship between age, knowledge, partner support and the choice of contraceptive type at the Tanjung Agung Public Health Center, Baturaja Barat District, OKU Regency in 2019..*

Keywords: *spouse support, knowledge, age*

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan tetap menjadi masalah utama bagi negara-negara berkembang termasuk

Indonesia. Masalah pokok dalam bidang kependudukan yang dialami di antaranya jumlah penduduk yang

besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi, persebaran penduduk yang tidak merata, struktur umur muda, dan kualitas penduduk yang masih harus ditingkatkan (Dewi Astuti, 2015).

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). (Dewi Astuti, 2015).

Pemilihan suatu metode, selain mempertimbangkan efektifitas, efek samping, keuntungan dan keterbatasan-keterbatasan yang melekat pada suatu metode kontrasepsi, juga ada faktor-faktor individual calon akseptor maupun faktor eksternal yang pada akhirnya mempengaruhi pengambilan keputusan calon akseptor tersebut. Ada dua macam penerimaan terhadap kontrasepsi yakni penerimaan awal (*initial acceptability*) dan penerimaan lanjut (*continued acceptability*). Penerimaan awal tergantung pada bagaimana motivasi dan persuasi yang diberikan oleh petugas KB. Penerimaan lebih lanjut dipengaruhi oleh banyak faktor seperti umur, daerah (desa atau kota), pendidikan dan pekerjaan, agama, motivasi, adat istiadat, dan tidak kalah pentingnya sifat yang ada pada cara KB tersebut. Sejumlah wanita memang menginginkan anak yang banyak, terutama di masyarakat dimana keluarga miskin tidak mendapat hak-hak keadilan dalam pembagian tanah, sumberdaya, dan perlindungan sosial. Ini karena anak-anak akan membantu dan merawat orang tua di masa tua nantinya (Burns, 2017).

Berdasarkan pengolahan data dari Badan pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana, data

akseptor KB di Sumatera Selatan pada tahun 2015 (144.911 akseptor), tahun 2016 (145.094 akseptor), dan tahun 2017 (148.534 akseptor). Selain itu, alat kontrasepsi non MKJP (suntik, pil, kondom) masih mendominasi lebih dari setengah total akseptor KB yaitu sekitar 81%, dan MKJP hormonal (Implan) sekitar 10% dan MKJP non Hormonal (IUD, MOW, MOP) hanya 9%. Suntik sebagai alat kontrasepsinya adalah yang terbanyak karena memiliki proporsi hampir 60% dari keseluruhan jumlah akseptor per tahunnya. Kemudian disusul dengan Pil dan Implant. Ketiga alat kontrasepsi ini merupakan alat kontrasepsi hormonal yang memiliki efek samping hormonal juga. Akan tetapi untuk alat kontrasepsi MKJP non Hormonal seperti IUD, MOW, dan MOP memiliki proporsi yang sedikit dibanding lainnya (BKKBN, 2017).

Wanita yang usianya berada di antara 30 – 40 tahunan berisiko untuk mengalami beberapa masalah seperti melahirkan bayi dengan syndrome down, kecenderungan untuk melahirkan dengan seksio Cesarean, masalah-masalah dengan diabetes dan tekanan darah tinggi, serta persalinan yang lebih sulit dan lama. Selain itu, sebagian masalah kesehatan adalah berkaitan dengan usia dan risiko mengalami masalah kesehatan akan meningkat sejalan dengan peningkatan usia (Saifuddin, 2016).

Faktor keputusan akseptor KB untuk menggunakan MKJP tidak terlepas dari faktor perilaku yang dimiliki oleh masing-masing individu. Jika dikaitkan dengan teori perilaku Lawrence Green (2005) bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor yang pertama predisposing factor merupakan faktor pemudah atau mempredisposisikan terjadinya perilaku seseorang yang dapat dilihat dari umur, pendidikan, pengetahuan,

sikap, paritas dan riwayat kesehatan. Faktor yang kedua adalah enabling factor atau faktor pemungkin yaitu faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan, faktor ini meliputi Pelayanan KB (ruangan, alat, dan transportasi). faktor ketiga adalah reinforcing factor atau faktor penguat yaitu faktor yang memperkuat terjadinya perilaku, dalam hal ini adalah dukungan suami dan dukungan petugas pelayanan KB (Notoatmodjo, 2016). Berdasarkan hasil data di Puskesmas Tanjung Agung tahun 2017 peserta KB aktif sebanyak 4686 dan peserta kontrasepsi Suntik sebanyak 2935, IUD sebanyak 148, implant sebanyak 442, MOW sebanyak 55, MOP sebanyak 11 orang dan kondom sebanyak 60 orang. Dan data tahun 2018 peserta KB aktif sebanyak 4991 dan peserta kontrasepsi Suntik sebanyak 3094, IUD sebanyak 173, implant sebanyak 502,

MOW sebanyak 73, MOP sebanyak 21 orang dan kondom sebanyak 60 orang, (Data Puskesmas Tanjung Agung, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangambil penelitian tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan pemilihan penggunaan jenis kontrasepsi Di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU Tahun 2019.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel independen (Pengetahuan, umur, dukungan pasangan) dan variabel dependen (pemilihan penggunaan jenis kontrasepsi keluarga miskin) di kumpulkan dalam waktu bersamaan.

HASIL

Tabel 1. Hubungan Kecemasan dengan minat penggunaan KB Implan

No	Kecemasan	Penggunaan KB Implan				Σ	%	P value
		Berminat		Tidak Berminat				
		f	%	f	%			
1.	Tidak Cemas	24	60,0	16	40,0	40	100	0,041
2.	Cemas	21	36,8	36	63,2	57	100	
	Jumlah	45	46,4	52	53,6	97	100	

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa yang berminat menggunakan KB Implan pada akseptor yang tidak cemas yaitu sebanyak 24 responden (60,0%) lebih besar dibanding responden yang cemas yaitu sebanyak 21 responden (36,8%). Hasil Uji statistik chi square diperoleh p value = 0,041, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara Kecemasan dengan kurangnya minat penggunaan KB Implan.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dapat Pada penelitian ini variabel kecemasan

dikategorikan menjadi 2 yaitu responden dengan cemas dan tidak cemas.. Pada hasil analisa bivariat bahwa yang berminat menggunakan KB Implan pada akseptor yang tidak cemas yaitu sebanyak 24 responden (60,0%) lebih besar dibanding responden yang cemas yaitu sebanyak 21 responden (36,8%).

Hasil Uji statistik *chi square* diperoleh p value = 0,041, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara Kecemasan dengan kurangnya minat penggunaan KB Implan. Maka hipotesa yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara Kecemasan dengan

kurangnya minat penggunaan KB Implan. Terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ningrum, dkk (2017) menunjukkan Ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan pemilihan kontrasepsi implan ($pvalue < 0,001$) DI BPM Jarmini Desa Leyangan Ungaran.

Setyaningrum (2015) yang mengatakan bahwa informasi dari petugas kesehatan yang di sampaikan dengan baik dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara pemberian bantuan mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan dunia kesehatan sangat baik untuk dilakukan agar tercipta rasa saling percaya sehingga akseptor akan lebih terbuka dalam berkonsultasi dan dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan. Akseptor yang kurang mendapatkan informasi dari petugas kesehatan dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan akan merasa cemas untuk menggunakan kontrasepsi tersebut.

Kecemasan merupakan kekuatan yang besar dalam menggerakkan perilaku seseorang, baik normal maupun menyimpang. Dampak negatif dari kecemasan adalah terjadinya drop out dan ketidaknyamanan dalam penggunaan Implan. Tingkat kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkait meliputi hal berikut (Stuart dan Sundeen, 2015): potensi stresor, maturasi (kematangan), status pendidikan dan status ekonomi, tingkat pengetahuan, keadaan fisik, tipe kepribadian, sosial budaya, lingkungan atau situasi, usia, jenis kelamin. Bernadus (2015), juga menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kecemasan terhadap efek samping penggunaan Implan antara lain pengetahuan, pendidikan, umur, pekerjaan,

informasi, ekonomi, dan persetujuan pasangan.

Asumsi peneliti menunjukkan bahwa kecemasan sangat mempengaruhi perilaku ibu untuk memilih penggunaan alat kontrasepsi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2019, tentang hubungan kecemasan terhadap kurangnya minat penggunaan KB Implan dapat ditarik kesimpulan dari 97 responden didapatkan responden yang berminat menggunakan KB Implan sebesar 45 responden (46,4%) sedangkan yang tidak berminat sebanyak 52 responden (53,6%).

Dari 97 responden didapatkan responden yang tidak cemas sebesar 40 responden (41,2%), responden yang cemas sebesar 57 responden (58,8%). Ada hubungan kecemasan dengan kurangnya minat akseptor KB terhadap penggunaan KB Implan di UPTD Puskesmas tanjung Agung Tahun 2019. Hal tersebut dibuktikan pada nilai uji statistik dengan nilai p value 0,041.

DAFTAR PUSTAKA

Atikah, Sidharta Adyatma, Deasy Arisanty. 2016. *Pemilihan Penggunaan Jenis Alat Kontrasepsi Keluarga Miskin di Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan*. JPG (Jurnal Pendidikan

- Geografi) Volume 3, No 3, Mei 2016
- BKKBN.,2017. Kamus istilah kependudukan dan keluarga berencana nasional. Jakarta: Direktorat Teknologi Informasi dan Dokumentasi.
- Burn Indra, Laksmi. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pada Keluarga Miskin*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro
- Dewi Astuti. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2015*. <http://eprints.undip.ac.id>. Diakses 5 Mei 2019.
- Hartanto. H, 2016. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta; CV. Muliasari
- Luki Triyanto , Diah Indriani (2012). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Menikah Usia Subur Di Provinsi Jawa Timur. Departemen Biostatistika dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga.
- Hastono .2015 . Keluarga berencana dan kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Notoatmodjo, S. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Prawirohardjo, S. 2016. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- .Saifuddin, 2016. *Buku Panduan Praktik Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Surotun Sitopu SD. Hubungan akseptor keluarga berencana dengan penggunaan alat kontrasepsi di Puskesmas Helvetia Medan 2016. Jurnal. 2017
- Sujiatini. (2016). Faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kapasa. Skripsi diterbitkan. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Zakiah Bakri Rina Kundre Hendro Bidjuni. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.